

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Free Cash Flow*, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Indri Azwari¹, Eka Rosalina²,
Politeknik Negeri Padang -¹indriazwari96@gmail.com
-²ekarosalina02@gmail.com

Abstrak *This study aims to analyze the influence of managerial ownership, free cash flow, profitability, and leverage on earnings management in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. This research is a quantitative study. The sampling method used is purposive sampling. Data collection was conducted using secondary data, specifically from the financial statements of property and real estate companies listed on the IDX for the years 2021–2024. The sample consisted of 29 companies with a total of 116 observations. The data analysis method employed is multiple linear regression for panel data using STATA version 17. The results show that, partially, free cash flow and leverage have an influence on earnings management, while managerial ownership and profitability do not. Simultaneously, managerial ownership, free cash flow, profitability, and leverage influence earnings management.*

Keywords: *Managerial Ownership, Free cash flow, Profitability, Leverage, and Earnings Management*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Salah satu informasi yang menjadi perhatian utama dalam laporan keuangan adalah laba, karena laba sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh investor, kreditur, dan pihak lainnya. Oleh karena itu, manajemen memiliki motivasi untuk menampilkan informasi laba yang sesuai dengan tujuan tertentu, sehingga memunculkan praktik manajemen laba (*earnings management*). Menurut Siregar dan Utama (2005/2008), manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam memengaruhi proses penyusunan laporan keuangan guna memperoleh keuntungan tertentu, baik untuk kepentingan pribadi maupun perusahaan.

Praktik manajemen laba muncul akibat adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) sebagaimana dijelaskan dalam teori keagenan. Dalam kondisi tersebut, manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik perusahaan sehingga dapat memanfaatkan fleksibilitas dalam penyusunan laporan keuangan untuk mengatur laba yang dilaporkan. Fenomena ini menjadikan manajemen laba sebagai salah satu isu penting dalam bidang akuntansi dan tata kelola perusahaan karena dapat menurunkan kualitas informasi keuangan yang disajikan kepada pengguna laporan keuangan.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi manajemen laba adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial menunjukkan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Warfield, Wild, dan Wild (1995) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, semakin selaras kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga kecenderungan melakukan manajemen laba dapat berkurang. Penelitian Mahariana dan Ramantha (2014) juga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Mahadewi dan Krisnadewi (2017) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat menekan tindakan oportunistik manajemen. Selain itu, Pramesti, Jayatri, dan Budiasih (2017) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan dengan praktik manajemen laba karena manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Faktor berikutnya yang diduga memengaruhi manajemen laba adalah *free cash flow*. *Free cash flow* merupakan arus kas yang tersedia setelah perusahaan memenuhi kebutuhan operasional dan investasi yang diperlukan. Agustia (2013) menyatakan bahwa *free cash flow* yang tinggi dapat meningkatkan potensi konflik keagenan karena manajemen memiliki keleluasaan yang lebih besar

dalam mengelola sumber daya perusahaan. Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen melakukan manajemen laba untuk mempertahankan citra kinerja perusahaan. Penelitian Setiawati, Mujiyati, dan Rosit (2019) juga menunjukkan bahwa free cash flow memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, terutama pada perusahaan yang mekanisme pengawasannya kurang efektif.

Selain kepemilikan manajerial dan free cash flow, profitabilitas juga menjadi faktor yang sering dikaitkan dengan praktik manajemen laba. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tertentu sering menghadapi tekanan untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerjanya sehingga mendorong manajemen melakukan pengelolaan laba. Purnama (2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Temuan tersebut didukung oleh Astriah dkk. (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tindakan manajemen laba pada perusahaan.

Leverage juga merupakan faktor yang berpotensi memengaruhi manajemen laba. Leverage menggambarkan tingkat penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi umumnya menghadapi tekanan untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur sehingga mendorong manajemen untuk menampilkan kinerja keuangan yang baik. Agustia (2013) menemukan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba karena adanya dorongan untuk memenuhi persyaratan perjanjian utang. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Hardirmaningrum dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa financial leverage memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, free cash flow, profitabilitas, dan leverage merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi manajemen laba. Namun, hasil penelitian yang diperoleh masih menunjukkan adanya perbedaan temuan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris yang lebih konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, free cash flow, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor, manajemen, dan pihak terkait dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Data penelitian diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi penelitian terdiri atas 94 perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Adapun kriteria pemilihan sampel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel
1	Perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024
2	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode 2021-2024
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2021-2024
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2021-2024
5	Perusahaan yang tidak memperoleh laba secara konsisten selama periode 2021-2024

Sumber: Data diolah penulis (2026).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur menggunakan Modified Jones Model yang dikembangkan oleh Dechow, Sloan, dan Sweeney (1995). Variabel independen yang digunakan terdiri atas kepemilikan manajerial, free cash flow, profitabilitas, dan leverage. Pengukuran variabel penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengukuran Variabel

No	Variabel	Alat Ukur	Referensi
1	Manajemen Laba	$DA = (TAC/Ait-1) - NDA$	Dechow, Sloan & Sweeney (1995)
2	Kepemilikan Manajerial	$KM = \text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen} / \text{Total Saham Beredar}$	Rosyidah & Rahayu (2024)
3	Free Cash Flow	$FCF = (CFO - CFI) / \text{Total Aset}$	Rosyidah & Rahayu (2024)
4	Profitabilitas	$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$	Astuti et al. (2021)
5	Leverage	$DAR = \text{Total Utang} / \text{Total Aset}$	Astuti et al. (2021)

Sumber: Data diolah penulis (2026).

Setelah data terkumpul, dilakukan pengujian menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis regresi data panel yang diawali dengan pemilihan model terbaik melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t). Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak EViews.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	89	0,22	0,98	0,7130	0,18778
Komisaris Independen	89	0,33	0,75	0,4287	0,11690
Kualitas Audit	89	0,00	1,00	0,4045	0,49357
Komite Audit	89	3,00	5,00	3,0337	0,23594
<i>Tax avoidance</i>	89	0,00	0,70	0,2322	0,18728
Valid N (Listwise)	89				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Pada tabel 4 diatas menunjukkan hasil uji statistik deskriptif dari 89 sampel yang menghasilkan nilai dari Kepemilikan Institusional antara 0,22 sampai 0,98 dengan rata-rata 0,7130 dan standar deviation 0,18778. Komisaris Independen antara 0,33 sampai 0,75 dengan rata-rata 0,4287 dan standar deviation 0,11690. Kualitas Audit dengan rata-rata 0,4045 dimana tidak semua sampel perusahaan menggunakan KAP big four. Komite Audit antara 3 sampai 5 orang dengan rata-rata 3,0337 dan standar deviation 0,23594. Sedangkan tax avoidance mencapai nilai antara 0,00 sampai 0,70 dengan rata-rata 0,2322 dan standar deviation 0,18728.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas setelah Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,17424127
Most Extreme Differences	Absolute	0,128
	Positive	0,128
	Negative	-0,092
Test Statistic		0,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	(2- Sig.	0,096 ^d
	99% Lower	0,088
	Confidence Bound	
	Interval Upper Bound	0,103

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas Pada tabel 5 terdapat uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,00 yang dapat dikatakan bahwa data residual tidak terpenuhi. Sehingga selanjutnya dilakukan penghapusan 20 sampel yang mengandung data ekstrim salah satunya perusahaan Dana Brata Luhur Tbk (2021-2023) dan Ulma Nitra Tbk (2022-2023). Sehingga, jumlah sampel yang digunakan adalah 89 sampel dari periode 2021-2023. Setelah itu melakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov kembali dan menggunakan pendekatan Monte Carlo Sig. (2-tailed) dengan nilai sebesar 0,096 yang dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

**Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kepemilikan Institusional	0,812	1,232
Komisaris Independen	0,922	1,084
Kualitas Audit	0,884	1,131
Komite Audit	0,937	1,067

Sumber: data diolah, 2025

Pada tabel 6 dimana terdapat hasil nilai Tolerance dalam Kepemilikan Institusional sebesar 0,812 Komisaris Independen sebesar 0,922 Kualitas Audit sebesar 0,884 dan Komite Audit sebesar 0,937. Dari nilai tersebut memenuhi kriteria karena semua nilai tolerance yang diperoleh lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai dari VIF juga memenuhi kriteria karena nilai kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7. Hasil Uji Glejser
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,623	0,773		2,101	0,039
Kepemilikan Inst	0,463	0,301	0,179	1,540	0,127
Komisaris Indep	-0,713	0,453	-0,171	-1,574	0,119
Kualitas Audit	-0,083	0,110	-0,083	-0,752	0,454
Komite Audit	-0,292	0,222	-0,142	-1,315	0,192

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data diolah, 2025

Pada tabel 7 hasil Heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser yang menghasilkan nilai signifikansi variabel Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Komite Audit hasilnya lebih dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi data penelitian ini dinyatakan lolos menuju analisis berikutnya.

d. Uji Autokorelasi

**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Runs Test
Runs Test**

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-0,04748
Cases < Test Value	44
Cases >= Test Value	45
Total Cases	89
Number of Runs	40
Z	-1,172
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,241

Sumber: data diolah, 2025

Dalam tabel 8 Uji Autokorelasi penelitian ini menggunakan uji runt test karena dari hasil uji autokorelasi dikatakan bahwa penelitian ini tidak ada autokorelasi positif atau dapat dikatakan tidak ada keputusan dalam penelitian ini dalam uji autokorelasi. Lalu selanjutnya melakukan uji runt test untuk mengetahui keputusan ada atau tidaknya autokorelasi. Sehingga hasilnya dari uji runt test yang dimana nilai uji ini Asymp. Sig. (2-tailed) terdapat nilai sebesar 0,241 yang nilai 0,241 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	0,296	0,290	
Kepemilikan Inst	-0,342	0,112	-0,343
Komisaris Indep	-0,250	0,169	-0,156
Kualitas Audit	0,049	0,041	0,128
Komite Audit	0,088	0,083	0,111

a. Dependent Variable: *Tax avoidance*

Sumber: data diolah, 2025

Pada tabel 9 analisis regresi linier berganda di atas menguji persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0,296 - 0,342X_1 - 0,250X_2 + 0,049X_3 + 0,088X_4 + e$$

Selanjutnya, berdasarkan persamaan di atas, penjelasan berikut dapat disampaikan:

- Nilai konstanta terdapat nilai 0,296 dengan koefisien positif yang artinya kepemilikan institusional, komisaris independen, kualitas audit dan komite audit dianggap 0 atau konstan. Sehingga nilai *tax avoidance* senilai 0,296. Koefisien Literasi Keuangan (X1) adalah 0,285, koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Literasi Keuangan (X1) akan meningkatkan Keberlanjutan Usaha (Y) sebesar 0,285, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien negatif 0,342 yang artinya semakin tinggi kepemilikan institusional pada perusahaan maka akan memiliki dampak yang dapat menurunkan *tax avoidance*.
- Variabel komisaris independen memiliki nilai koefisien negatif 0,250 yang artinya semakin banyak komisaris independen pada perusahaan maka akan memiliki dampak yang dapat menurunkan tingkat *tax avoidance*.
- Variabel kualitas audit memiliki nilai koefisien positif 0,049 yang artinya semakin baik kualitas audit maka akan memiliki dampak yang dapat meningkatkan *tax avoidance*.
- Variabel komite audit memiliki nilai koefisien positif 0,088 yang artinya semakin banyak komite audit maka akan memiliki dampak yang dapat meningkatkan *tax avoidance*.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji R-Square, atau koefisien determinasi, adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R-Square berada dalam rentang 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model yang digunakan lebih akurat dalam memprediksi variabel dependen (Sugiyono, 2020).

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,367 ^a	0,134	0,093	0,17834
a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Indepeden, Kepemilikan Institusional				
b. Dependent Variable: <i>Tax avoidance</i>				

Sumber: data diolah, 2025

Pada tabel 10 hasil dari Adjusted R Square sebesar 0,093 dimana nilai menjelaskan bahwa Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Komite Audit memberikan

pengaruh sebesar 9,3% terhadap tax avoidance, sedangkan 90,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang berada pada luar penelitian.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 11. Hasil Uji Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,415	4	0,104	3,259	0,016 ^b
	Residual	2,672	84	0,032		
	Total	3,086	88			

A. Dependent Variable: *Tax avoidance*

B. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

Sumber: data diolah, 2025

Pada tabel 11 menunjukkan nilai perolehan signifikansinya yaitu 0,016. Yang mana sig 0,016 < 0,05 dan dapat dikatakan H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, kualitas audit dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 12. Hasil Uji Simultan Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,296	0,290		1,022	0,310
	Kepemilikan Inst	-0,342	0,112	-0,343	-3,041	0,003
	Komisaris Indep	-0,250	0,169	-0,156	-1,476	0,144
	Kualitas Audit	0,049	0,041	0,128	1,189	0,238
	Komite Audit	0,088	0,083	0,111	1,057	0,293

a. Dependent Variable: *Tax avoidance*

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 12 di atas, hasil pengujian dengan uji parsial (uji t) untuk setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil uji variabel independen Kepemilikan Institusional (X1) terdapat nilai t-hitung senilai -3,041 dengan nilai signifikansinya 0,003 dimana nilai sig < 0,05. Maka hal tersebut dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.
- Hasil uji variabel independen Komisaris Independen (X2) terdapat nilai t-hitung senilai -1,476 dengan nilai signifikansinya 0,144 dimana nilai sig > 0,05. Maka hal tersebut dikatakan H_0 ditolak dan H_2 ditolak artinya variabel komisaris independen tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.
- Hasil uji variabel independen Kualitas Audit (X3) terdapat nilai t-hitung senilai 1,189 dengan nilai signifikansinya 0,238 dimana nilai sig > 0,05. Maka hal tersebut dikatakan H_0 ditolak dan H_3 ditolak artinya variabel kualitas audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.
- Hasil uji variabel independen Komite Audit (X4) terdapat nilai t-hitung senilai 1,057 dengan nilai signifikansinya 0,293 dimana nilai sig > 0,05. Maka hal tersebut dikatakan H_0 ditolak dan H_4 ditolak artinya variabel komite audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Pada hasil uji t penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional menunjukkan nilai

signifikansi sebesar 0,003 dimana kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, yang artinya semakin besar angka kepemilikan institusional maka tindakan *tax avoidance* akan semakin rendah. Dalam teori agensi tingginya jumlah kepemilikan institusional itu dapat meningkatkan pengawasan yang lebih ketat dan dapat mencegah perilaku oportunistik manajer dan menurunkan peluang terjadinya *tax avoidance* (Fiska & Rusdi, 2020)

Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ginting & Kartika, 2023) dan (Pratomo & Rana, 2021) yang mengatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dan semakin banyak kepemilikan saham pada pihak institusi atau organisasi maka, akan menekan tindakan *tax avoidance* pada perusahaan. Namun, hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian (Nurhaliza & Sari, 2023) dan (Jayanti, 2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance

Pada hasil uji t penelitian ini menyatakan bahwa komisaris independen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,144 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, yang artinya jumlah kepemilikan institusional tidak dapat menurunkan tindakan *tax avoidance*. Dalam teori agensi komisaris independen itu yang berasal dari luar perusahaan sehingga dapat mengontrol kinerja perusahaan (Fadilah et al., 2021), sehingga jumlah komisaris independen yang tinggi dapat menurunkan tindakan *tax avoidance*. Namun, dalam penelitian ini jumlah dari anggota komisaris independen pada setiap tahunnya banyak tidak terjadi peningkatan, bahkan ada beberapa terjadinya penurunan. Sehingga dalam penelitian ini komisaris independen dinyatakan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dimana hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Nurhaliza & Sari, 2023) dan (Pratomo & Rana, 2021) yang mengatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Rospitasari & Oktaviani, 2021) dan (Marlinda et al., 2020) yang mengatakan komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance

Pada hasil uji t penelitian ini menyatakan bahwa kualitas audit menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,238 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, yang artinya tingkat kualitas audit Kantor Akuntan Publik (KAP) big four bukan menjadi penentu terhadap menurunkan tindakan *tax avoidance*. Dalam teori agensi aktivitas dalam audit itu gambaran dari transparansi penerapan *corporate governance* sehingga dapat memecahkan masalah tindakan *tax avoidance* ini (Jusman & Nosita, 2020). Karena dalam penelitian ini mayoritas perusahaan sampel menggunakan KAP non big four yang mana KAP non big four sudah mampu bersaing dengan KAP big four, maka kualitas audit menggunakan pengukuran KAP big four dan KAP non big four tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian (Ginting & Kartika, 2023) yang mengatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil dari penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dihasilkan oleh (Fitrianingsih & Wulandari, 2024) dan (Mira & Purnamasari, 2020) yang mengatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Tax Avoidance

Pada hasil uji t penelitian ini menyatakan bahwa komite audit menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,293 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga komite audit tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, yang artinya semakin banyak jumlah komite audit tidak menjadi penentu kebijakan terhadap tindakan *tax avoidance*. Dalam teori agensi, komite audit itu pihak yang tunjuk dewan komisaris untuk bertugas dalam pengawasan penyusunan laporan keuangan agar meminimalisir kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dimana hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Ginting & Kartika, 2023) dan (Nuramal et al., 2023) yang mengatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Purbowati, 2021) dan (Dewi, 2019) yang mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:\

1. Hipotesis pertama diterima, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan dimana semakin tinggi jumlah kepemilikan institusional maka tax avoidance semakin rendah dan jika semakin rendah jumlah kepemilikan institusional maka semakin tinggi tindakan tax avoidance. Hasil dari kepemilikan institusional dapat berpengaruh langsung dengan arah negatif terhadap tax avoidance.
2. Hipotesis kedua ditolak, komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan dimana jumlah komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tax avoidance karena fungsi dari pengawasan komisaris independen terhadap kebijakan perpajakan belum berjalan dengan optimal, sehingga komisaris independen belum mampu mengurangi tindakan tax avoidance. Hasil dari komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.
3. Hipotesis ketiga ditolak, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan dimana kualitas audit yang dikeluarkan KAP non big four dapat melaksanakan transparansi dan mampu bersaing dengan KAP big four untuk mendapatkan kepercayaan klien sehingga kualitas audit yang didapatkan dari ukuran KAP tidak dapat menentukan tingkat tax avoidance. Hasil dari kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap tax avoidance.
4. Hipotesis keempat ditolak, komite audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan penghindaran pajak bukan karena banyaknya jumlah anggota komite audit, tetapi dari kualitas kerja yang dilakukan dari anggota komite auditnya itu. Namun, komite audit ini kinerjanya belum mampu berjalan dengan maksimal dan pengawasannya belum menghasilkan informasi berkualitas yang dapat melakukan pengendalian dalam meminimalisir terjadinya konflik kepentingan tax avoidance ini. Sehingga hasil dari komite audit tidak berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran dari penelitian tersebut yaitu Pada penelitian selanjutnya peneliti ini menyarankan menambahkan variabel lain untuk memperluas penelitian atau dapat menggunakan pengukuran lainnya. Karena pada penelitian ini menggunakan variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, kualitas audit dan komite audit hanya berpengaruh sebesar 9,3% terhadap tax avoidance. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan sektor perusahaan lainnya seperti perusahaan pertambangan yang sering menjadi sorotan dalam isu tax avoidance. Selain itu perusahaan juga diharap dapat memperkuat penerapan prinsip corporate governance saat menjalankan tugasnya agar berfungsi dengan efektif dan dapat meminimalkan praktik tax avoidance.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 171-189.
- Fadilah, S. N., Rachmawati, L., & Dimyati, M. (2021). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 6(2), 263-290.
- Fiska, A., & Rusdi, D. (2020). "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak." *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 3, 490-512.
- Fitrianingsih, D., & Wulandari, P. (2024). Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Di Perusahaan Manufaktur Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2018-2022. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomi Jurnal Ekonomika*, 17(1). <https://doi.org/10.46306/jbbe.v17i1>

- Ginting, R. M. B., & Kartika, T. P. D. (2023). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(3), 300-310.
- Jayanti, D. (2024). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah Dan Pajak*, 1(3), 78-90. <https://doi.org/10.61132/jbep.v.1i3.457>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(305), 360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance , Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697-704. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Pemerintahpelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Semester Pertama*.
- Lestari, H. T., & Ovami, D. C. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(1), 1-6.
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg , Profitabilitas , Capital Intensity , dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Journal of Economics and Business*, 4(1), 39-47. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Mira, & Purnamasari, A. W. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Perpajakan*, 3(November), 211-226.
- Nuramal, Mispa, S., & Sahidah. (2023). Dimensi Good Corporate Governance Terhadap Tax. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 20, 137-147.
- Nurhaliza, H., & Sari, I. R. (2023). The Influence Of Institutional Ownership , Independent Commissioners And Capital Intensity On Tax Avoidance. *Journal Of Humanities, Social Sciences And Business (JHSSB)*, 2(4), 742-753. <https://ojs.transpublika.com/index.php/JHSSB/>
- Prasetyo, A. W., & Primasari, N. H. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur*, 10(1), 1-18.
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 91-103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>
- Purbowati, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 61-76.
- Rospitasari, N. R., & Oktaviani, R. M. (2021). “ Analisa Pengaruh Komite Audit , Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak “ JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(3), 3087-3099.
- Rusdiani, W., & Umaimah. (2023). Pengaruh Komisaris Independen , Komite Audit , dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 2(2), 54-68.
- Suciati, F., & Wulandari, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Di Badan Usaha Milik Negara. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13. No 03, 1083-1090.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Widodo, S. W., & Sartika Wulandari. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Sistem Informasi, Manajemen Dan Akuntansi (SIMAK)*, 19(01), 152-173.